



Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Sejak Dini Pada Siswa SMA Negeri 3 Poso Melalui Pengenalan Urban Farming

Abstrak

Bangsa Indonesia saat ini dihadapkan pada permasalahan yang kompleks dalam pembentukan Sumber Daya Manusia (SDM). Pola pikir SDM saat ini lebih berorientasi kepada job seeker (Pencari kerja) dimana cita-cita sebagian besar anak bangsa adalah menjadi Pegawai Negeri Sipil dan bekerja di perusahaan swasta. Polapikir ini akan semakin melemahkan kompetensi SDM di era industri 4.0. Agar sumber daya SDM dapat bersaing di era industri 4.0 maka diperlukan pendidikan yang membangun praktek inovasi individu dan memberdayakan siswa untuk menghasilkan inovasi agar dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan sejak dini. Pendidikan kewirausahaan sejak dini belum termaktub dalam kurikulum pendidikan menengah kebawah. Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan kegiatan yang menanamkan dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan sejak dini pada siswa sekolah menengah umum. Salah satu sektor yang memiliki potensi dan nilai kewirausahaan yang sering tidak dilirik adalah sektor pertanian. Sektor dapat menjadi cikal bakal penumbuhan jiwa kewirausahaan pada siswa menengah umum karena saat ini terdapat beberapa pilihan sistem pertanian yang lebih ramah dan mudah dikembangkan salah satunya adalah Urban Farming. Urban Farming atau lebih dikenal dengan sistem pertanian perkotaan merupakan pengembangan pertanian yang dapat dilakukan oleh setiap orang yang memiliki keterbatasan lahan maupun modal. Sistem ini tidak membutuhkan modal besar, lahan yang luas dan dapat di kembangkan dengan memanfaatkan pekarangan sekolah. Berdasarkan hal tersebut maka tujuan kegiatan ini adalah untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan sejak dini pada siswa sekolah menengah umum melalui pengenalan urban farming. Pelaksanaan kegiatan ini meliputi tahapan penyuluhan, pelatihan pendampingan dan evaluasi. Luaran lain dari kegiatan ini adalah Jurnal pengabdian kepada masyarakat Kata Kunci: Kewirausahaan, urban farming, Student, Industri era 4.0,

Abstract

Indonesia is currently facing complex challenges in developing its human resources (HR). The current mindset of human resources tends to be more oriented toward becoming job seekers, with the aspirations of many young Indonesians focused on becoming civil servants or working for private companies. This mindset may further weaken the competence of human resources in the era of Industry 4.0. To enable human resources to compete in the Industry 4.0 era, education is needed that promotes individual innovation practices and empowers students to generate innovations, thereby fostering an entrepreneurial spirit from an early age. However, entrepreneurship education at an early age has not yet been fully incorporated into the lower secondary education curriculum. Therefore, activities are needed to instill and develop an entrepreneurial spirit among secondary school students from an early age. One sector with significant potential and entrepreneurial value that is often overlooked is agriculture. The agricultural sector can serve as a starting point for fostering an entrepreneurial spirit among secondary school students, as several agricultural systems that are environmentally friendly and easy to develop are currently available, one of which is urban farming. Urban farming, also known as urban agriculture, is an agricultural development approach that can be implemented by anyone with limited land and capital. This system does not require substantial capital or large areas of land and can be developed by utilizing school grounds. Therefore, the objective of this activity is to foster an entrepreneurial spirit among secondary school students from an early age through the introduction of urban farming. The implementation of this activity consists of several stages, including counseling, training, mentoring, and evaluation. Another output of this activity is the publication of a community service journal article

Endang Sri Dewi HS^{1,2*}, ³ I Gusti Ngurah Putu Widyana, ⁴Toyip, ⁵Jean R. Mansa, ⁶Lucky S. Liloy,

^{1,3,5,6}Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian Universitas Sintang Maroso

²Program Studi Magister Perencanaan Wilayah dan Perdesaan, Sekolah Pascasarjana, Universitas Sintang Maroso

⁴Program Studi Agribisnis, Fakultas pertanian, Universitas Kristen tentena

Jl. P. Timor No. 1 Poso, Sulawesi Tengah - Indonesia

Article history

Received : diisi oleh editor

Revised : diisi oleh editor

Accepted : diisi oleh editor

*Corresponding author

Pilih penulis yang akan menjadi korespondensi author

Email : Sridewihs83@gmail.com

Keywords: *Entrepreneurship education, urban farming, Student, industry 4.0*



PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia saat ini dihadapkan pada permasalahan yang kompleks dalam pembentukan Sumber Daya Manusia (SDM). Pola pikir SDM saat ini lebih berorientasi kepada *job seeker* (Pencari kerja) dimana cita-cita sebagian besar anak bangsa adalah menjadi Pegawai Negeri Sipil dan bekerja di perusahaan swasta. Pola pikir ini akan semakin melemahkan kompetensi SDM di era industri 4.0 (Purwaningsih, 2019). Diera industri 4.0 SDM ditantang untuk berkompetisi secara terbuka dengan dunia global olehnya itu harus memiliki bekal berupa kompetensi utuh, memiliki sikap trampil dan terbuka, kritis, kreatif dan inovatif, serta mampu berkomunikasi dengan baik (Herlambang, 2018). Agar sumber daya SDM memiliki bekal tersebut maka diperlukan adanya pendidikan yang membangun praktek inovasi individu dan memberdayakan siswa untuk menghasilkan inovasi (Diwan, 2017). Salah satu jenis pendidikan yang dapat diterapkan adalah pendidikan kewirausahaan, Pendidikan ini akan mengubah pola pikir siswa sejak dini dari *jobseeker* menjadi *jobcreator*, diyakini apabila siswa sejak dini memiliki pola pikir seperti ini maka indonesia akan mampu mengadakan *quantum leap* yang akan mengantarkannya sejajar dengan bangsa yang telah maju karena mampu menghasilkan nilai tambah, inovasi dan kreatifitas yang bernilai (Tilaar, 2012; Rasmussen et al, 2015; Sumarno et al, 2018; Williamson et al, 2013; Capiene and ragauskaite, 2017). Potensi pengembangan dan pembinaan jiwa kewirausahaan pada siswa menengah atas (SMA) perlu digalakkan untuk menunjang kehidupan mereka dimasa datang baik secara ekonomi maupun sosial kemasyarakatan. Salah satu sektor yang memiliki potensi dan nilai kewirausahaan yang sering tidak dilirik adalah sektor pertanian.

Pertanian merupakan bisnis abadi dikarenakan pertanian menyediakan sumber makanan pokok untuk kelangsungan hidup manusia. Selama bumi masih ada dan didiami oleh manusia maka pertanian akan tetap ada. Disisi lain, wirausaha dibidang pertanian sering diabaikan karena berbagai hal antara lain. Pekerjaan ini dianggap tidak mampu menopang masa depan, terbatasnya akses lahan dan modal dan minimnya berbagai dukungan lain. Faktor faktor tersebut kemudian membentuk persepsi negatif siswa SMA terhadap sektor pertanian (Susilowati, 2016). Disisi lain sektor ini sebenarnya sangat menjanjikan dan memiliki peluang besar untuk menciptakan wirausaha muda karena diprediksi tahun 2030 dunia kan mengalami krisis pangan.

Inovasi dibidang pertanian saat ini, menciptakan sistem pertanian yang lebih menarik dan lebih rama untuk siswa SMA yang nota bene tentunya belum

memiliki modal dan juga lahan. Urban Farming merupakan sistem pertanian perkotaan yang memungkinkan pengembangan pertanian di ruang sempit dengan memanfaatkan limbah hewan, rumah tangga dan juga minim modal. Urban farming merupakan program yang dicetuskan sebagai upaya untuk tetap menjaga kualitas hidup, yaitu dengan tetap dapat mengkonsumsi makanan sehat yang berbahan ikan dan sayur yang berkualitas di tengah perkotaan. Program ini memang didesain untuk dikembangkan di perkotaan padat yang tidak mempunyai jumlah lahan kosong yang besar. Selain itu, pertanian perkotaan membantu memberikan kontribusi terhadap ruang terbuka hijau kota dan ketahanan pangan (Santosa et al, 2014). Menurut Smith (1992) bahwa pertanian perkotaan memberikan dampak terhadap perbaikan gizi dan kesehatan, perbaikan lingkungan, meningkatkan kewirausahaan dan berkontribusi dalam menyeimbangkan ekonomi global. Berdasarkan Uraian tersebut diata menjadi alasan sistem pertanian perkotaan dapat diterapkan sebagai pembelajaran untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan sejak dini pada siswa menengah umum.

BAHAN DAN METODE

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini akan dilaksanakan pada di SMA Negeri 3 Poso, Kelurahan Gebang rejo, Kecamatan Poso Kota Kabupaten Poso propinsi Sulawesi Tengah. Sasaran utama pelaksanaan kegiatan ini adalah siswa sekolah SMA negeri 3 poso. Kegiatan Pengabdian dilaksanakan terbagi menjadi empat tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, monitoring dan Evaluasi. Rincian masing masing kegiatan adalah sebagai berikut

a. Tahapan Persiapan

Tahapan persiapan meliputi penyusunan rencana kegiatan penyuluhan, pelatihan, pendampingan dan evaluasi. Tahapan ini bertujuan agar kegiatan menjadi lebih teratur, disiplin dan terarah. Tahapan ini meliputi semua kegiatan yang bersifat teknis. Pada kegiatan persiapan ini dilakukan penyusunan teknik pelaksanaan penyuluhan, pelatihan, pendampingan dan evaluasi. Selanjutnya dilakukan penyusunan materi penyuluhan dan modul pelatihan. Setelah modul dan materi selesai dilakukan maka akan di lakukan koordinasi lapangan dengan Kepala Sekolah untuk mempersiapkan ruang penyuluhan dan tempat pelatihan.

b. Tahapan penyuluhan

Tahapan penyuluhan meliputi kegiatan penyampaian materi dalam aula yang sebelumnya telah ditentukan tempatnya setelah dilakukan koordinasi dengan pihak mitra (dalam hal ini kepala sekolah SMA Negeri 3 Poso). Materi dalam pelaksanaan Penyuluhan antara lain :

Tabel 1. Tabel Materi Penyuluhan

Materi Penyuluhan	Narasumber	Bidang keahlian
Potensi pengembangan Usaha Pertanian Perkotaan berbasis non pestisida	Pemateri I	Agrotek
Pelatihan pembuatan media tanam urban farming	Pemateri II	Peternakan

Tahapan pelatihan

Tahapan ini merupakan tindak lanjut dari kegiatan penyuluhan. Setiap peserta dilatih sedemikian rupa agar mampu secara mandiri membuat paket instalasi hidroponik, Mampu meracik nutrisi dan menguasai teknik budidaya hidroponik.

Tahapan pendampingan

Tahapan pendampingan dilaksanakan setelah pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pelatihan. Kegiatan ini yang memakan waktu paling lama. Kegiatan pendampingan dilaksanakan untuk memastikan keberlanjutan usaha hidroponik yang dicanangkan dilingkungan SMA negeri 3 Poso..

Tahapan Evaluasi

Tahapan evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat dengan tema menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada siswa SMAN 3 Poso melalui pengenalan urban farming telah dilaksanakan pada tanggal 16 April tahun 2025 bertempat dikebun Rumah Tani Nusantara yang berlokasi di Kelurahan Kayamanya. Pelaksanaan pengabdian ini meliputi :

Sesi Pertama : Potensi pengembangan Pertanian Perkotaan berbasis non pestisida disampaikan oleh bapak Dr. Gusti Ngurah Putu widiyana.

Materi yang disampaikan Bapak Ngurah Putu Widiyana menjelaskan terkait potensi urban farming yang merupakan sistem pertanian perkotaan. Dijelaskan lebih lanjut bahwa urban farming atau lebih dikenal dengan sistem pertanian perkotaan dapat dilakukan dilahan sempit atau pemukiman padat penduduk dengan modal yang minim. Urban farming merupakan program yang dicetuskan sebagai upaya untuk tetap menjaga kualitas hidup, yaitu dengan tetap dapat mengkonsumsi makanan sehat yang berbahan ikan dan sayur yang berkualitas di tengah perkotaan. Program ini memang didesain untuk dikembangkan di perkotaan padat yang tidak mempunyai jumlah lahan kosong yang besar. Selain itu, pertanian perkotaan membantu memberikan kontribusi terhadap ruang terbuka hijau kota dan ketahanan pangan. Dalam sesi ini dijelaskan pula bahwa urban farming dapat dilakukan oleh semua kalangan usia termasuk anak

sekolah menengah. Potensi agribisnis dari pertanian perkotaan cukup besar karena merupakan penyedia pangan produktif untuk masyarakat perkotaan yang padat penduduk. Dalam sesi ini juga dijelaskan berbagai pilihan jenis sistem pertanian urban farming seperti hidroponik, vertikultur, akuikultur dan sebagainya (Gambar 1.).



Gambar 1. Penyampaian Materi oleh Bapak Dr. gusti Ngurah Putu widiyana SP. M.P.

Sesi kedua : Pelatihan pembuatan media tanam urban farming disampaikan oleh Ibu Dr. Endang sri Dewi.HS.SP.M.Sc

Sesi kedua merupakan sesi Praktek langsung dimana pada sesi ini peserta dalam hal ini siswa SMAN 3 Poso diajarkan langsung salah satu sistem urbang farming yaitu pertanian hidroponik. Pertanian hidroponik adalah salah satu jenis sistem pertanian urban farming yang dapat diadopsi oleh semua kalanga. Selain itu sistem pertanian hidroponik merupakan sistem pertanian yang paling banyak dikembangkan oleh petani petani milenial dengan alasan keuntungan tinggi dan juga tidak kotor. Dalam sesi ini dibagi atas beberapa bagian yaitu 1). pengenalan jenis intalasi yang dapat digunakan baik instalasi secara sederhana maupun instalasi skala usaha. 2). Pengenalan Nutrisi dan cara meracik Nutrisi. 3) Pengenalan media tanam dan jenis benih yang digunakan 4) pelatihan menyemai dan pindah tanam





Gambar 2. Pengenalan sistem pertanian Urbang farming dalam hal ini Hidroponik

Kegiatan ini berlangsung dengan sangat baik dan penuh semangat dan antusias dari peserta. Antusia siswa dalam mengikuti kegiatan ini diharapkan menjadi cikal bakal mereka dalam melirik usaha dibidang pertanian sesuai dengan tujuan pelaksanaan pengabdian ini.

KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan siswa terkait urban farming masih rendah, dengan adanya pelatihan meningkatkan Semangat dan antusias siswa, hal ini dapat menjadi cikal bakal munculnya wirausaha muda dibidang pertanian khususnya hidroponik

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimah kasih kami sampaikan kepada ketua lembaga Penelitian dan pengabdian kepada Masyarakat Universitas sintuwu maroso yang telah memberikan kesempatan pengabdian melalui Hibah Pengabdian kepada Masyarakat Tahun 2025. Kepada kepala Sekolah SMA Negeri 3 Poso yang bersedia menjadi Mitra pelaksanaan pengabdian Kepada Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Purwaningsih, 2019. Pengaruh Pola pikir kewirausahaan dan adversity quetion terhadap minat berwirausaha. Simposium Nasional multidisiplin LP3M. Vol 1.
- Herlambang, Y. T., 2018. Telaah Kritis Ilmu Pendidikan dalam Multiperspektif. Jakarta: Bumi Aksara.
- Diwan, P. 2017. Is Education 4.0 an imperative for success of 4th Industrial Revolution? <https://doi.org/https://medium.com/@pdiwan/is-education-4-0-an-imperative-for-success-of-4th-industrial-revolution-50c31451e8a4>
- Tilaar, H. A. R. 2012. Pengembangan Kreativitas dan Entrepreneurship dalam Pendidikan Nasional (Pertama). Jakarta: Kompas.
- Rasmussen, A., Moberg, K., and Revsbech, C., 2015. A Taxonomy of Entrepreneurship Education - Pepspectives on Goals, Teaching and Evaluation. Odense C, Denmark: The Danish Foundation for Entrepreneurship.
- Sumarno and Suarman. 2017. Development of technopreneurship-based entrepreneurship education for students at Universitas Riau, Indonesia. International Journal of Economic Research, 14(12), 65–74.
- Williamson, N., Beadle, S., and Charalambous, S. 2013. Enterprise Education Impact in Higher Education and Further Education. London.
- Carpene, A and Rgauskaite, A., 2017. Entrepreneurship education at university: innovative models and current trends, 2, 284–291. <https://doi.org/10.22616/rrd.23.2017.080>
- Weber, S., and Funke, S., 2012. Perspective on entrepreneurship education - focusing on the development of team competencies. Empirical Research in Vocational Education and Training, 4(1), 49–72.
- Susilowati, Sri Hery. 2016. Fenomena Penuaan Petani Dan Berkurangnya Tenaga Kerja Muda Serta Implikasinya Bagi Kebijakan Pembangunan Pertanian. Forum Penelitian Agro Ekonomi 34(1):35–55
- Santoso, EB dan RR Widya. 2014. Gerakan Pertanian Perkotaan dalam Mendukung Kemandirian Masyarakat di Kota Surabaya. Makalah Seminar Nasional Cities 2014. 11 halaman.
- Smith, J., J. Nasr, and A. Ratta. 2001. Urban Agriculture, Food, Jobs, and Sustainable Cities. United Nations Development Programme Hou et al., 2009¹²; Hou J, Johnson JM and Lawson LJ. 2009. Greening Cities, Growing Communities: Learning from Seattle's Urban Community Gardens. Seattle, WA: University of Washington Press.
- Mougeot L (ed.). 2005. Agropolis: The Social, Political and Environmental Dimensions of Urban Agr
- Nordahl D. 2009. Public Produce: The New Urban Agriculture. Washington, DC: Island Press.
- Redwood, M. 2008. Agriculture in Urban Planning: Generating Livelihoods and Food Security. London: Earthscan.
- Edukasi Sistem Pertanian Hidroponik Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Danau Balai Di Masa Pandemi Covid-19 . Proceeding Seminar Nasional Kewirausahaan, 2(1), 2021, hal 715-718 DOI: <http://dx.doi.org/10.30596%2Fsnk.v2i1.8380>
- Ariati, Atmaja, and Utami., 2018 Abdimas Hidroponik sebagai basis peningkatan perekonomian masyarakat pada PKK

banjar delod Pangkung desa Sukawati Kabupaten
Gianyar. *Jurnal Bakti Saraswati* Vol.07 No.01. Maret 2018

Mustikarini ' Santi and Inonu., 2019. Pemberdayaan PKK
Desa Pagarawan melalui Budi Daya Tanaman Sayuran
dengan Sistem Hidroponik. *Agrokreatif*. Vol 5 no 3 hal
173-18.

Rahmi, Fitriana ,Faisal, Agestayani, Susiana, Marlina,
Mardiah, Erizal, Ahmad, dan Musbatiq Srivani. 2020.
Hidroponik sebagai bentuk Pemanfaatan lahan sempit
untuk peningkatan pendapatan rumah tangga di Nagari
Sungai Kamuyang. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS* Vol. 3 No. 1,
Maret 2020